

**IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* DALAM
MENEMUKAN RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA
SIKLUS PEMBELIAN DAN PEMBAYARAN (STUDI
KASUS PADA D'BEST HOTEL BANDUNG)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
Hashiina Nurulizzi Qisty Nugraha
2014130052

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018

**IMPLEMENTATION OF FRAUD RISK ASSESSMENT
TO DISCOVER SIGNIFICANT FRAUD RISK ON
PURCHASING AND CASH DISBURSEMENT CYCLE
(CASE STUDY AT D'BEST HOTEL BANDUNG)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics*

**By
Hashiina Nurulizzi Qisty Nugraha
2014130052**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* DALAM
MENEMUKAN RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS
PEMBELIAN DAN PEMBAYARAN (STUDI KASUS PADA
D'BEST HOTEL BANDUNG)**

Oleh:

Hashiina Nurulizzi Qisty Nugraha
2014130052

Bandung, Juli 2018

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Hashiina Nurulizzi Qisty Nugraha
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 September 1996
NPM : 2014130052
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Implementasi *Fraud Risk Assessment* dalam Menemukan Risiko *Fraud* Signifikan pada Siklus Pembelian dan Pembayaran (Studi Kasus pada D'Best Hotel Bandung)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Juni, 2018

Pembuat pernyataan :



(Hashiina Nurulizzi Qisty N.)

ABSTRAK

Industri perhotelan menjadi salah satu industri yang bersaing dengan ketat dalam dunia bisnis. Setiap hotel harus memperkuat strateginya agar tidak kalah dengan pesaingnya. Maksimalisasi laba merupakan salah satu cara perusahaan untuk bisa bertahan di dunia bisnis namun tujuan maksimalisasi laba ini membuat perusahaan lebih rentan terhadap kasus kecurangan (*fraud*). Kecurangan atau *fraud* adalah sebuah tindak penyimpangan dimana seorang individu atau kelompok yang mempunyai maksud untuk menipu pihak lainnya untuk mendapat keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko *fraud* signifikan berdasarkan prosedur *fraud risk assessment* dan mengetahui keefektifan pengendalian internal pada siklus pembelian dan pembayaran D'Best Hotel.

Pengendalian internal terdiri dari berbagai aturan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan *reasonable assurance* atas pencapaian tujuan perusahaan. aturan, dan prosedur ini umumnya disebut sebagai kontrol atau pengendalian. Pengendalian internal mempengaruhi keandalan laporan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan pada hukum dan regulasi. *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) mengeluarkan kerangka kerja *Enterprise Risk-Management* yang berguna untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan, mengelola risiko agar berada dalam *risk appetite*, dan menyediakan *reasonable assurance* atas pencapaian tujuan. Dengan diterapkannya pengendalian internal – COSO ERM dapat meminimalisir risiko *fraud*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu metode yang didesain untuk mengambil data yang mendeskripsikan karakteristik dari objek seperti orang, organisasi, produk, atau merk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Objek penelitian adalah D'Best Hotel Bandung.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat enam risiko *fraud* yang teridentifikasi dimana empat risiko tergolong signifikan. Risiko signifikan tersebut yaitu kecenderungan manajemen mencapai target untuk mendapatkan bonus, kecenderungan manajemen untuk memenuhi ekspektasi pihak terkait (investor, kreditor), perangkapan fungsi *custody* dan *authorization* pada manajer keuangan, dan akses yang terlalu luas atas persediaan yang dimiliki karyawan divisi *purchasing*. Berdasarkan evaluasi atas pengendalian internal perusahaan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal D'Best Hotel atas siklus pembelian dan pembayaran sudah efektif dalam memitigasi atau mengurangi enam risiko kecurangan yang sebelumnya teridentifikasi.

kata kunci: *Fraud risk assessment*, *fraud risk*, pengendalian internal.

ABSTRACT

Hospitality industry becomes one of the most competitive industries in the business. Every hotel has to strengthen their strategy so will not lose to their competitors. Profit maximation is one of ways to help organisation to survive in the business but the goal of profit maximation can also make organisations more vulnerable to fraud cases. Fraud is a deviation in which an individual or group has the intent to deceive other parties to gain some profits. The purpose of this research is to identify significant fraud risk and to understand effectiveness of the internal control on purchasing and cash disbursement cycle of D'Best Hotel Bandung.

Internal control consists of various rules and proceder which is designed to give reasonable assurance over organisation's goals. These rules and procedures are generally called control. Internal control influences reability of financial statements, operational efficiency and effectiveness, and compliance to laws and regulations. Committee of Sponsoring Organization (COSO) issued Enterprise Risk – Management framework which is useful to identify potential events that might affect organization, manage risks, and provide reasonable assurance that the organization achieves its objectives.

Methods of this research is descriptive studies where designed to collect data that describe the characteristics of objects (such as persons, organizations, products, or brands). Data collection techniques on this research are inquiries, questionnaires, and observation. Object of the research is D'Best Hotel Bandung.

The result of this research is there are six fraud risks identified where four of them are classified into significant risks. Those significant risks are management's tendency to achieve given target to get the bonus, management's tendency to fulfill expectation from related parties (such as investor and creditors), finance manager performs custody and authorization functions, and broad access to inventory owned by purchasing division employee. Based on evaluation of effectiveness organisation's internal control, it can be concluded that purchasing and cash disbursement cycle's intenal control on D'Best Hotel is effective in mitigating or reducing six identified fraud risks.

Keywords: fraud risk assessment, fraud risk, internal control

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI *FRAUD RISK ASSESSMENT* DALAM MENEMUKAN RISIKO *FRAUD* SIGNIFIKAN PADA SIKLUS PEMBELIAN DAN PEMBAYARAN (Studi Kasus pada D’Best Hotel Bandung)”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Papa Tubagus Nugraha, Mama Lia Yuliawaty, Habib Muhammad, dan Hirsy Muhammad selaku keluarga penulis yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada henti hingga skripsi selesai dan selamanya.
2. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si, Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai.
3. Ibu Linda Damajanti Tanumihardja, S.E., M.Ak, selaku dosen wali penulis yang telah membantu memberikan arahan perkuliahan kepada penulis dari awal semester hingga skripsi selesai.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T., selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat berguna selama masa perkuliahan.
6. Astarti Ayu Putri dan Siti Sarah Nuraini yang telah menjadi tempat keluh kesah penulis semenjak baju putih abu hingga sekarang dan seterusnya dimana selamanya akan penulis ganggu dengan drama penulis yang tiada henti.
7. Maurizka Salni, Agnes Alzena, Anindyaswari, Fransisca Andhika yang telah mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan dan membantu penulis melewati masa-masa “sulit” di tahun terakhir perkuliahan.

8. Neta Avianty Putri yang telah menjadi sahabat semenjak tahun 2009 hingga sekarang dan seterusnya.
9. Elssa yang selalu dengan mudahnya diajak pergi karena kebutannya yang mirip dengan penulis.
10. Cahya Budi Muhammad yang telah menjadi sangat dewasa untuk selalu mengingatkan penulis menjadi pribadi yang positif.
11. Jonathan Kevin yang selalu membuat penulis tertekan dengan mengingatkan skripsi, tetapi yang juga membuat penulis akhirnya mengerjakan skripsi.
12. Dimas Satrio Pradhana yang telah mendengarkan keluh kesah penulis, membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Cepi, kucing kesayangan penulis yang akan selalu disayang penulis walaupun selalu mengganggu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Sheila yang telah memberikan tempat menginap selama masa perkuliahan.
15. Neisha, Mega, Khalida, Vita, Anin, Shinta, Ijal, Bimo, Arsibal, Eric, Dachi, Bayu, Adhit, Te, Haggai, Bintang, Deandra, Akang, Almo, Bintang, Dicky dan Desyanda yang telah menjadi teman, menemani, dan membantu penulis selama masa perkuliahan ini.
16. Anti bucin squad; Salma, Tari, Sarah, Shasta, Sasha, Ami, dan Aslam yang telah menemani penulis dari SMA hingga sekarang.
17. Auliya Sch yang telah menghibur dan menemani penulis karena mudah untuk diajak *traveling* bersama.
18. Aya, Anisa, Aliya, Rahmandia, UU, Kesa, Daryl, Alan, Arsha, Arka, Ilma, Abang, Fahri, Naufal, Dila, Rega, dan teman-teman IPA 2 lainnya.
19. Chita, Maya, Levana, dan Lala yang telah menjadi teman dekat penulis semenjak SMP.
20. Pihak-pihak lainnya yang turut mendukung dan membantu penulis selama hidup hingga sekarang yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran agar penelitian ini dapat berkembang menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi para pembaca.

Bandung, 16 Mei 2018

Hashiina Nurulizzi Qisty Nugraha

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Audit.....	8
2.1.1. Definisi Audit	8
2.1.2. Tipe-Tipe Audit.....	9
2.2 Pengendalian Internal (<i>Internal control</i>).....	12
2.3 <i>Fraud</i>	19
2.3.1 Definisi <i>fraud</i>	19
2.3.2 Tipe-tipe <i>fraud</i>	20
2.3.3 <i>Fraud triangle</i> dan Elemennya.....	22
2.4 <i>Fraud Risk Assessment</i>	25
2.5 Siklus Pembelian dan pembayaran.....	27
2.5.1 Pengertian Siklus Pembelian dan Pembayaran.....	27

2.5.2	Fungsi Bisnis dan Dokumen serta Catatan terkait Siklus Pembelian dan Pembayaran.....	28
2.5.3	Ancaman dan pengendalian Siklus Pembelian dan Pembayaran	30
BAB 3.	METODE DAN OBJEK PENELITIAN	33
3.1.	Metode Penelitian.....	33
3.1.1.	Variabel penelitian.....	33
3.1.2.	Jenis data	34
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data	34
3.1.4.	Metode Analisis Data	35
3.2.	Objek Penelitian	35
3.2.1.	Profil perusahaan	35
3.2.2.	Visi dan Misi Perusahaan	36
3.2.3.	Struktur Organisasi.....	37
3.2.4.	<i>Job Description</i>	39
BAB 4.	HASIL PENELITIAN	43
4.1	Tujuan pembahasan dan Ruang lingkup	43
4.2	Prosedur pada Siklus Pembelian dan Pembayaran.....	44
4.2.1	Prosedur Pembelian <i>Food</i>	44
4.2.2	Prosedur Pembelian Barang <i>Non-Food</i>	45
4.2.3	Prosedur Pembelian secara Tunai	46
4.2.4	Prosedur Penerimaan Barang	47
4.2.5	Prosedur Pembayaran Barang – Kontrabon (<i>Tukar Invoice</i>)	47
4.3	Identifikasi <i>Fraud Risk Factor</i>	48
4.3.1	<i>Fraudulent of Financial Reporting</i>	49
4.3.2	<i>Misappropriation of Assets</i>	52

4.4	<i>Fraud Risk Register</i>	56
4.5	<i>Fraud Risk Assessment</i>	60
4.5.1	Kecenderungan manajemen mencapai target untuk mendapatkan bonus	60
4.5.2	Kecenderungan manajemen untuk memenuhi ekspektasi pihak terkait (investor, kreditor).....	61
4.5.3	Uang muka pembelian persediaan (pada pembelian tunai) ...	63
4.5.4	Perangkapan fungsi <i>custody</i> , <i>authorization</i> , dan <i>recording</i> pada karyawan divisi <i>Purchasing</i>	64
4.5.5	Perangkapan fungsi <i>custody</i> dan <i>authorization</i> pada manajer keuangan.....	66
4.5.6	Akses luas atas persediaan yang dimiliki karyawan divisi <i>purchasing</i>	67
4.6	Pemahaman Pengendalian Internal perusahaan	69
4.6.1	<i>Internal Environment</i>	69
4.6.2	<i>Objective Setting</i>	77
4.6.3	<i>Event Identification</i>	78
4.6.4	<i>Risk Assesment and Risk Response</i>	79
4.6.5	<i>Control Activities</i>	80
4.6.6	<i>Information and Communication</i>	87
4.6.7	<i>Monitoring</i>	89
4.7	Evaluasi Kekuatan dan Kelemahan Pengendalian Internal di D’Best Hotel.....	89
4.7.1	Kekuatan Pengendalian Internal D’Best Hotel.....	90
4.7.2	Kelemahan Pengendalian Internal D’Best Hotel.....	90
4.8	Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal dalam Mitigasi Risiko <i>Fraud</i> yang Teridentifikasi.....	90

4.9	Analisis Evaluasi Risiko melalui Pengendalian Internal.....	91
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....		94
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENELITI		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kuesioner <i>Fraud Risk Factor Pressure - Fraudulent Financial Reporting</i>	49
Tabel 4.2	Kuesioner <i>Fraud Risk Factor Opportunities - Fraudulent Financial Reporting</i>	50
Tabel 4.3	Kuesioner <i>Fraud Risk Factor Rationalization- Fraudulent Financial Reporting</i>	51
Tabel 4.4	Kuesioner <i>Fraud Risk Factor Pressure - Missappropriation of Assets</i> ..	52
Tabel 4.5	Kuesioner <i>Fraud Risk Factor Opportunities- Missappropriation of Assets</i>	54
Tabel 4.6	Kuesioner <i>Fraud Risk Factor Rationalization- Missappropriation of Assets</i>	55
Table 4.7	<i>Nine Box Matrix</i>	57
Tabel 4.8	<i>Fraud Risk Register</i>	58
Tabel 4.9	<i>Fraud Risk Register</i> terkait Kecenderungan manajemen mencapai target untuk mendapatkan bonus.....	60
Tabel 4.10	<i>Fraud Risk Register</i> terkait Kecenderungan manajemen untuk memenuhi ekspektasi pihak terkait (investor, kreditor)	61
Tabel 4.11	<i>Fraud Risk Register</i> terkait Uang Muka Pembelian Persediaan (pada pembelian tunai).....	63
Tabel 4.12	<i>Fraud Risk Register</i> terkait Perangkapan Fungsi <i>Custody, Authorization, dan Recording</i> pada Karyawan Divisi <i>Purchasing</i>	64
Tabel 4.13	<i>Fraud Risk Register</i> terkait perangkapan fungsi <i>custody</i> dan <i>authorization</i> pada manajer keuangan.....	66
Tabel 4.14	<i>Fraud Risk Register</i> terkait Akses luas atas persediaan yang dimiliki karyawan divisi <i>purchasing</i>	67
Tabel 4.15	Kuesioner <i>Internal Environment</i> terkait <i>Management's Philosophy, Operating Style, and Risk Appetite</i>	69

Tabel 4.16	Kuesioner <i>Internal Environment</i> terkait <i>Board of Director</i>	71
Tabel 4.17	Kuesioner <i>Internal Environment</i> terkait <i>Commitment to Integrity, Ethical Value, and Competence</i>	72
Tabel 4.18	Kuesioner <i>Internal Environment</i> terkait <i>Organizational Structure</i>	73
Tabel 4.19	Kuesioner <i>Internal Environment</i> terkait <i>Methods of Assigning Authority and Responsibility</i>	74
Tabel 4.20	Kuesioner <i>Internal Environment</i> terkait <i>Human Resources Standard</i> ..	75
Tabel 4.21	Kuesioner <i>Objective Setting</i>	77
Tabel 4.22	Kuesioner <i>Event Identification</i>	78
Tabel 4.23	Kuesioner <i>Risk Assesment dan Risk Response</i>	79
Tabel 4.24	Kuesioner <i>Control Activites</i> terkait <i>Proper Authorization of Transaction and Activities</i>	80
Tabel 4.25	Kuesioner <i>Control Activities</i> terkait <i>Segregation of Duties</i>	81
Tabel 4.26	Kuesioner <i>Control Activities</i> terkait <i>Project Development and Acquisition Controls</i>	83
Tabel 4.27	Kuesioner <i>Control Activities</i> terkait <i>Change Management Controls</i> ..	84
Tabel 4.28	Kuesioner <i>Control Activities</i> terkait <i>Design and Use of Documens and Records</i>	84
Tabel 4.29	Kuesioner <i>Control Activities</i> terkait <i>Safeguarding Assets, Records, and Data</i>	85
Tabel 4.30	Kuesioner <i>Control Activities</i> terkait <i>Independent Checks on Performance</i>	86
Tabel 4.31	Kuesioner <i>Information and Communication</i>	87
Tabel 4.32	Kuesioner <i>Monitoring</i>	89
Tabel 4.33	Evaluasi Pengendalian Internal dalam Memitigasi Risiko	91
Tabel 4.34	Analisis Risiko melalui Pengendalian Internal	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skema Kerangka Pemikiran	7
Gambar 2.2. COSO - <i>Enterprise Risk Management Objectives and Components</i> ..	14
Gambar 2.3. <i>Fraud Triangle</i>	21
Gambar 3.2. Struktur Organisasi D'Best Hotel Otista	38
Gambar 4.1. <i>Fraud Tree</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Receiving Report*

Lampiran 2 *Storeroom Requisition*

Lampiran 3. *Invoice*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi dan bisnis semakin berkembang pesat. Hal ini didukung dengan bantuan teknologi dan informasi yang juga ikut berkembang dengan pesat. Teknologi dan informasi membantu memudahkan setiap orang untuk menjalankan bisnis, melakukan pembelian atas barang dan jasa, dan sebagainya. Faktor teknologi informasi dan globalisasi membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Bisnis dapat dilakukan secara individu ataupun secara berkelompok selama masih memiliki tujuan yang selaras. Tujuan dalam melakukan bisnis pada umumnya adalah mencari profit atau laba sebanyak-banyaknya.

Di abad ke-21 ini, umat manusia terkadang merasa lelah dengan banyaknya pekerjaan dan tekanan yang harus dilakukan. Oleh karena itu, banyak yang memilih untuk berlibur baik di dalam negeri atau pun ke luar negeri untuk sekedar menjernihkan pikirannya. Setiap orang yang bepergian baik keluar kota atau pun keluar negeri membutuhkan tempat menginap. Umumnya hotel dan *resort* opsi yang dipilih oleh para wisatawan untuk dijadikan tempat menginap.

Melihat adanya potensi wisatawan yang semakin meningkat dari tahun ketahun, maka industri perhotelan menjadi salah satu industri yang bersaing dengan ketat dalam dunia bisnis. Setiap hotel harus memperkuat strateginya agar tidak kalah dengan pesaingnya. Hal ini karena hotel menyediakan layanan atau servis jasa seperti kenyamanan, kebersihan, dan faktor lainnya yang harus ditonjolkan agar wisatawan mau untuk membeli layanan jasa hotel itu sendiri. Meskipun industri perhotelan dinilai mempunyai potensi yang baik karena banyaknya wisatawan, tidak dipungkiri terdapat ancaman yang kerap perlu diperhatikan. Mengingat persaingan bisnis yang ketat, maksimalisasi laba merupakan salah satu cara perusahaan untuk bisa bertahan di dunia bisnis namun tujuan maksimalisasi laba ini membuat perusahaan lebih rentan terhadap kasus kecurangan (*fraud*).

Kecurangan atau *fraud* adalah sebuah tindak penyimpangan dimana seorang individu atau kelompok yang mempunyai maksud untuk menipu pihak lainnya untuk mendapat keuntungan. *Fraud* terbagi menjadi dua yaitu *misappropriation of asset* (pencurian asset) dan *fraudulent financial reporting* (laporan keuangan yang dengan sengaja disajikan dengan salah). *Fraud* dapat dilakukan oleh semua pihak terlepas dari jabatan apapun yang mereka pegang di perusahaan. Hal ini didukung dengan perkembangan teknologi, membuat *fraud* semakin mudah untuk dilakukan. Seluruh siklus di perusahaan dapat menjadi sarana terjadinya *fraud* termasuk siklus pembelian dan pembayaran. Faktor-faktor yang membuat *fraud* terjadi ada tiga yaitu *pressure* (tekanan), *opportunities* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi).

D'Best Hotel merupakan salah satu hotel bintang tiga yang ada di Kota Bandung. Hotel ini berlokasi di Jalan Otto Iskandar Dinata No.460, Nyengseret, Astanaanyar, Kota Bandung. Lokasi ini merupakan lokasi yang sangat strategis karena berada di daerah pasar baru. Pasar baru sendiri adalah tempat perbelanjaan di Bandung, banyak wisatawan baik dari luar kota bahkan dari luar negeri yang sengaja menyempatkan berbelanja di tempat ini karena harga yang murah tetapi kualitas cukup baik. D'Best Hotel pun tidak mematok harga yang terlalu mahal, yaitu dari *range* Rp.300.000 hingga Rp.600.000 dengan total 53 kamar. D'Best Hotel sendiri menyediakan beberapa jenis kamar yang bisa dipilih wisatawan seperti *standard room*, *superior room*, *deluxe room*, dan *executive room*. D'Best hotel juga tidak lepas dari ancaman dan risiko yang dimiliki hotel atau perusahaan yang lain. Ancaman ini dapat menyebabkan kerugian bisnis bahkan jika tidak ditangani dengan baik bisa memunculkan potensi kebangkrutan. Ancaman ini dapat berasal dari eksternal seperti selera masyarakat yang berubah dan juga bisa berasal dari internal perusahaan seperti *fraud* yang dilakukan di dalam perusahaan. Potensi *fraud* ini dapat diminimalisir jika pengendalian internal perusahaan sudah memadai.

Pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions* (COSO) adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum

dan peraturan yang berlaku. Jika pengendalian internal suatu perusahaan sudah memadai, potensi *fraud* dapat dikurangi dan indikasi *fraud* lebih mudah untuk terdeteksi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada implementasi *fraud risk assessment* dalam menemukan risiko *fraud* signifikan pada siklus pembelian dan pembayaran. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada D'Best Hotel Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah dibagi ke dalam beberapa pertanyaan seperti berikut:

1. Apakah ada potensi terjadinya *fraud* di D'Best Hotel yang signifikan pada siklus pembelian dan pembayaran?
2. Apakah pengendalian D'Best Hotel sudah cukup memadai untuk mencegah terjadinya *fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas melalui pertanyaan yang telah dibatasi, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi risiko *fraud* signifikan berdasarkan *fraud risk assessment* yang telah dilakukan di D'Best Hotel pada siklus pembayaran dan pembelian.
2. Mengetahui keefektifan pengendalian internal yang telah diimplementasikan oleh D'Best Hotel pada siklus pembayaran dan pembelian.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang diteliti oleh penulis, diharapkan adanya manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mengetahui kelemahan, kekuatan yang ada sehingga dapat memperbaiki kelemahan yang ada dan dapat mempertahankan posisi kekuatan dengan bantuan rekomendasi yang sebelumnya penulis telah berikan, serta dapat membantu perusahaan secara keseluruhan.

2. Bagi pembaca lain

Melalui penelitian ini diharapkan para pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lain, dan juga dapat mengerti bagaimana cara untuk mencegah *fraud*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Audit pengendalian internal atas pelaporan keuangan manajemen menegaskan bahwa pengendalian internal telah dikembangkan dan diimplementasikan mengikuti kriteria yang ada (Arens et al, 2017:33). Di Indonesia, Bapepam-LK melalui SK Ketua Bapepam-LK No: Kep-496/BL/2008 menerbitkan peraturan khusus No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Dalam peraturan itu ditegaskan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik wajib membentuk Unit Audit Internal paling lambat 31 Desember 2009. Dengan adanya peraturan ini, mestinya saat ini tidak ada lagi emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki unit internal audit. Hal ini membuktikan pentingnya pengendalian internal dalam suatu organisasi.

Audit harus dirancang dan dilaksanakan oleh pihak yang independen serta objektif dan dilakukan dengan sikap yang skeptis profesional. Audit bertujuan untuk menghasilkan *reasonable assurance* bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji. Keandalan laporan keuangan dipengaruhi oleh pengendalian internal yang sebelumnya telah diimplementasikan dalam perusahaan.

Pengendalian internal adalah proses yang diimplementasikan untuk menghasilkan keyakinan yang memadai atas keamanan *asset*, mempertahankan catatan dalam detail yang cukup untuk melaporkan asset perusahaan secara akurat dan secara wajar, menyediakan informasi terpercaya dan akurat, menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang ada, memajukan dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan, dan patuh terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Manajemen perusahaan yang merancang pengendalian internal perusahaan untuk mencapai seluruh objektif perusahaan. Seorang auditor selain melakukan audit atas laporan keuangan, juga harus memeriksa apakah pengendalian internal perusahaan telah berjalan dengan baik.

Committee of Sponsoring Organizations (COSO) mengeluarkan kerangka atau petunjuk yang baru yaitu *Enterprise Risk Management – Integrated Framework*. Menurut COSO dalam Romney dan Steinbart (2017:194-195) *Enterprise Risk Management* adalah sebuah proses yang dilakukan oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personil lainnya, diterapkan dalam pengaturan strategi dan perusahaan yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan mengelola risiko untuk berada dalam *risk appetite*, untuk menghasilkan *reasonable assurance* atau keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan perusahaan.

Sarbanes-Oxley mensyaratkan perusahaan untuk menggunakan COSO – *Internal Control*. Jika melihat hanya menggunakan COSO - *Internal Control*, akan sulit menentukan kontrol mana yang paling penting, entah apakah mereka sudah secara memadai menghadapi risiko, dan entah apakah pengendalian yang penting tertinggal (Romney dan Steinbart, 2017:196). Terdapat delapan komponen COSO – *Enterprise Risk Management*, yaitu *internal environment, objective setting, event identification, risk assessment, risk response, control activities, information and communication, dan monitoring*.

Pengendalian internal tidak mungkin seratus persen berjalan sesuai dengan semestinya karena ada *inherent risk* atau risiko yang melekat pada perusahaan meskipun sudah mengikuti aturan yang ada. Meskipun aturan yang diimplementasikan sudah dinilai baik, jika ada pihak-pihak dalam perusahaan yang bekerja sama untuk melakukan *fraud* atau kolusi maka pengendalian tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya. *Fraud* terbagi menjadi dua yaitu *fraudulent financial reporting* dan *misappropriation of assets*. Pada umumnya *fraud* jenis *fraudulent financial reporting* dilakukan oleh *top-level management* dengan tujuan untuk mempercantik laporan keuangan seperti menaikkan *income*, aset, menghilangkan *liabilities*, dan sebagainya. Sedangkan *misappropriation of assets* bisa dilakukan pihak manapun yang mempunyai keinginan untuk mencuri aset perusahaan. Pencurian *asset* ini akan berdampak ke laporan keuangan jika angka atau nilai yang dicuri material.

Umumnya terdapat tiga kondisi yang memacu *fraud* terjadi. Faktor ini adalah tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Menemukan risiko *fraud* adalah hal yang

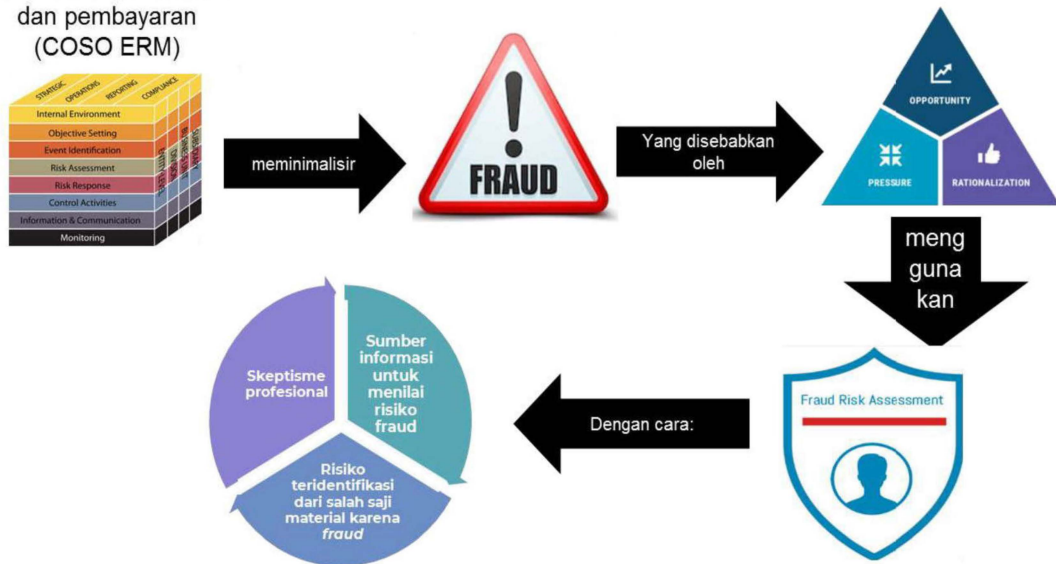
sangat esensial untuk auditor lakukan. Salah satu cara untuk mendeteksi *fraud* adalah evaluasi pengendalian internal dan laporan keuangan. Jika laporan keuangan disajikan dengan tidak wajar dan pengendalian internal perusahaan yang buruk, *fraud* akan lebih mudah terdeteksi. *Fraud* adalah tindakan yang merugikan banyak pihak.

Untuk melindungi perusahaan dari terjadinya *fraud*, perusahaan perlu mengerti risiko dari *fraud* dan dampaknya secara langsung dan tidak langsung ke perusahaan menggunakan *fraud risk assessment*. *Fraud risk assessment* yang terstruktur, kesesuaian dengan ukuran perusahaan, kompleksitas, industri, dan tujuan harus dilaksanakan dan diperbaharui secara periodik. *Fraud risk assessment* diukur memakai tiga elemen yaitu identifikasi *inherent fraud risk*, menilai kemungkinan dan potensi signifikansi dari *inherent fraud risk*, merespons *fraud risk* yang kemungkinannya masih cukup mungkin, *inherent* yang signifikan, dan residual (The Institute of Internal Auditor, The American Institute of Certified Public Accountants, Association Certified Fraud Examiner, 2007).

Fraud dapat dilakukan di berbagai siklus perusahaan termasuk pada siklus pembelian dan pembayaran. Banyak skema yang dapat dilakukan pelaku *fraud* untuk melakukan *fraud* di siklus pembelian dan pembayaran seperti mencuri *asset* perusahaan, *kickbacks*, dan sebagainya. *Auditor* harus benar-benar memahami pengendalian internal perusahaan untuk melakukan *fraud risk assessment*. Tahapan untuk melakukan *fraud risk assessment* adalah dengan memiliki skeptisme profesional, memiliki sumber informasi untuk menilai risiko *fraud*, dan mengidentifikasi risiko salah saji material yang dikarenakan *fraud*. Oleh karena itu, penulis memasukkan pemikiran di atas ke dalam bentuk gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Skema Kerangka Pemikiran

Pengendalian internal pada siklus pembelian dan pembayaran (COSO ERM)



Sumber: berbagai sumber, diolah peneliti